

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***3.1 Jenis Penelitian***

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu peristiwa (Jogiyanto, 2015: 623). Jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode *event study* (studi peristiwa). Jika terdapat pengumuman yang mengandung informasi (*information content*), hal tersebut dapat diharapkan akan terjadinya reaksi pada pasar saat pengumuman nanti, yang akan diterima oleh pasar. Untuk reaksi pasar biasanya ditandani dengan perubahan pada harga sekuritas. Yang dimana reaksi ini dapat diukur menggunakan *return* untuk menilai perubahan harga atau bisa menggunakan *abnormal return*. Suatu pengumuman dapat dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila *abnormal return* digunakan untuk mengukur reaksi, dan akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Dan apabila pengumuman tersebut tidak mengandung informasi maka tidak bisa memberikan *abnormal return* kepada pasar.

Dengan menggunakan metode ini maka pengaruh dari peristiwa yang terjadi di pasar modal akan dapat diketahui dengan cepat. Penelitian ini menganalisis peristiwa sebelum dan sesudah Covid-19 tahun 2020. Dalam penelitian ini akan menguji apakah pasar bereaksi dengan adanya peristiwa tersebut, khususnya pada perusahaan yang masuk pada Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI.

#### ***3.2 Populasi dan Sampel***

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi yaitu sekelompok orang, benda-benda atau kejadian yang mempunyai karakteristik tertentu untuk dijadikan suatu objek penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.

Dalam penelitian ini populasi perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI pada peristiwa Covid-19 tahun 2020. Alasan peneliti memilih Indeks LQ-45 sebagai sampel adalah karena emiten-emiten yang ada di Indeks LQ-45 ini dapat diukur dengan cepat dan akurat karena adanya likuiditas yang tinggi.

Sampel data yang diambil dipenelitian ini akan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mengambil sejumlah populasi dengan kriteria tertentu. Menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Adapun kriteria yang digunakan, yaitu:

- 1) Merupakan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 dalam periode mulai Februari - April 2020.
- 2) Aktif diperdagangkan dan menyajikan data yang lengkap terkait dengan variable yang digunakan dalam penelitian (harga saham harian, volume perdagangan saham harian, indeks LQ45 harian, dan jumlah saham beredar) selama periode pengamatan yaitu selama 60 hari, yang terdiri dari: a) 30 hari sebelum pengumuman Covid-19, yaitu mulai tanggal 20 Januari sampai 28 Februari 2020, maka didapatkan 30 hari bursa; b) Karena pada tanggal 2 Maret awal pengumuman Pandemi Covid-19, maka Event date ( $t_0$ ) jatuh pada tanggal 2 Maret 2020 ; c) 30 hari setelah pengumuman Pandemi Covid-19, mulai tanggal 3 Maret sampai 15 April 2020, maka didapatkan sebanyak 30 hari bursa.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam metode ini dalam pengumpulan data akan menggunakan metode dokumentasi. Dalam pengumpulan data ini yang pertama melakukan pengumpulan pada jurnal-jrnal atau literasi yang berhubungan dengan pasar modal saat pandemic Covid-19. Pada tahap ini mempelajari data yang dibutuhkan, bagaiman cara memperoleh data dan ketersediaan data. Arikunto (2010: 265) menyatakan bahwa mengumpulkan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan mengenai variable-variabel dalam penelitian. Sugiyono

(2013: 233) dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada peneliti. Sekunder yaitu data yang bisa didapatkan peneliti secara tidak langsung, tapi bisa dari pihak dari lembaga yang terkait atau arsip perpustakaan. Teknik pengambilan data ini dengan melakukan observasi, dokumentasi atau wawancara. Data ini diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia dan dari web Yahoo Finance.

Data sekunder yang dibutuhkan pada penelitian ini, terdiri dari:

- 1) Harga saham harian dari perusahaan. Harga saham yang akan dipakai yaitu dari harga penutupan (closing price) yang dilihat dari harga akhir saham di setiap harinya.
- 2) Volume perdagangan saham harian masing-masing perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham LQ-45.
- 3) Jumlah saham yang beredar pada masing-masing perusahaan yang telah terdaftar di Indeks Saham LQ-45.

### ***3.4 Definisi Operasional***

Secara umum objek yang berbentuk apa saja yang sudah ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Variable sendiri dapat diartikan sebagai satu obyek, sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai berbagai variasi satu dengan yang lainnya yang telah ditetapkan oleh peneliti, untuk mempelajari dari kesimpulan. Menurut Sugiyono (2009: 60) Arti variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### **1. Pandemi Covid-19**

Pandemi covid ini bermula dari kota Wuhan China, kemudian menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia, virus Covid ini masuk ke Indonesia pada tanggal 2 maret 2020, tidak lama covid masuk saham di Indonesia mengalami penurunan dan turunnya harga rupiah. Pasar Modal juga telah menghadapi

beberapa tantangan pada pandemic virus Corona ini ( Covid-19) pada tahun 2020. Pandemi ini juga menyebabkan penurunan pada harga saham yang sangat drastis.

## 2. *Abnormal Return*

Suryo Luhur (2009) Abnormal return atau excess return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya (actual return) terjadi terhadap return normal. Return normal merupakan expected return (return yang diharapkan investor). Abnormal Return memiliki selisih antara return sesungguhnya apa yang akan terjadi dengan return ekspektasi. Abnormal Return dapat digunakan evaluasi dari hasil yang sudah diberikan oleh saham, yang dimana nilainya menunjukkan ekspektasi dengan hasil yang actual dengan hasil yang diharapkan dari saham pada waktu t. Abnormal return dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Dimana:

$AR_{it}$  = Abnormal return saham i pada waktu ke-t

$R_{it}$  = Actual return saham i pada waktu ke-t

$E(R_{it})$  = Expected return saham i pada waktu ke-t

## 3. *Trading Volume Activity (TVA)*

Trading Volume Activity (TVA) aktivitas volume perdagangan dalam suatu instrumen yang bisa didapatkan dari melihat reaksi pasar modal melalui parameter pergerakan aktifitas perdagangan di pasar. TVA selalu aktif pada suatu saham yang akan diperdagangkan di pasar modal. TVA dapat dirumuskan sebagai berikut (Rumanti dan Moerdiyanto, 2012) :

$$TVA = \frac{\text{Jumlah Saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah Saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

### 3.5 Metode Analisis

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Abnormal Return*

a. Menghitung *return* sesungguhnya (*actual return*)

Perhitungan actual return digunakan selisih harga relatif

sekarang terhadap harga sebelumnya, yang dirumaskan sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

$R_{it}$  = return realisasi sekuritas ke-i pada periode ke t30

$P_{it}$  = harga sekuritas sekarang relatif

$P_{it-1}$  = harga sekuritas hari sebelumnya

Dalam hal ini harga yang dimaksud adalah harga saham sekuritas ke-i saat penutupan bursa (closing price) pada saat periode ke-t.

b. Menghitung *return* pasar (*market return*)

Return pasar dalam hal ini adalah selisih indeks pasar pada periode sekarang dengan indeks pasar pada periode sebelumnya. Dalam hal ini indeks pasar yang dimaksud adalah indeks LQ45. Dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{mt} = \frac{\text{Indeks LQ45}_t - \text{Indeks LQ45}_{t-1}}{\text{Indeks LQ45}_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{mt}$  = Market return untuk saham  $i$  pada hari  $t$

Indeks LQ45 $t$  = Indeks LQ45 periode peristiwa ke- $t$

Indeks LQ45 $t-1$  = Indeks LQ45 periode peristiwa  $t-1$

c. Menghitung *Expected return*

*Return* ekspektasi adalah *return* yang diestimasikan dari keuntungan yang diharapkan oleh investor. Dalam penelitian ini digunakan model sesuaian pasar (*market-adjusted model*) dalam mengukur besarnya *return* ekspektasi. Model ini menganggap estimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* dari indeks pasar, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$E(R_{it}) = RM_t$$

Keterangan

$E(R_{it})$  = Return ekspektasi sekuritas ke- $i$  pada saat periode ke- $t$

$RM_t$  = Return indeks pasar (market return)

d. Menghitung *Abnormal return*

*Abnormal return* dihitung dari selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan:

$AR_{it}$  = abnormal return saham  $i$  pada hari ke  $t$

$R_{it}$  = actual return untuk saham  $i$  pada hari ke  $t$

$E(R_{it})$  = expected return untuk saham  $i$  pada hari ke  $t$

- e. Menghitung Average abnormal return Pengujian adanya abnormal return umumnya tidak dilakukan untuk setiap sekuritas, tetapi dilakukan secara agregat dengan menguji seluruh ARR sekuritas secara cross-sectional. Menghitung rata-rata abnormal return untuk seluruh saham per hari selama periode peristiwa dengan rumus:

$$AAR_t = \frac{\sum_{i=1}^n AR_{it}}{n}$$

2. Menghitung *Trading Volume Activity* (TVA)

TVA merupakan suatu penjumlahan volume dari setiap transaksi perdagangan yang terjadi di bursa saham pada waktu dan saham tertentu, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$TVA_{i,t} = \frac{\sum \text{Saham } i \text{ yang diperdagangkan pada hari ke } - t}{\sum \text{Saham } i \text{ beredar pada hari ke } - t}$$

a. Menghitung *Average Trading Volume Activity* (ATVA)

Menghitung rata-rata TVA untuk seluruh saham per hari selama periode peristiwa dengan rumus sebagai berikut:

$$ATVA_t = \frac{\sum_{i=1}^n TVA_{i,t}}{n}$$

Keterangan:

$TVA_{i,t}$  = Trading volume activity sekuritas ke-i pada hari ke-t

n = Jumlah sekuritas

### 3. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang akan menggunakan statistik parametric, pengujian parametrik ini untuk data yang skala pengukuran interval dan rasionya tidak berdistribusi normal, maka pengujiannya harus menggunakan pengujian non parametric (Hartono, 2016). Deteksi uji normalitas dapat dilakukan dengan uji One Sample KolmogorovSmirnov Test. Dengan tingkat signifikansi 0,05 maka dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- a) Jika Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b) Jika Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji Hipotesis H1

Uji hipotesis H1 untuk mengetahui reaksi pasar terjadinya peristiwa. Pengujian ini akan menggunakan *uji One-Sample t-Test*. Reaksi ini akan dilihat dari nilai signifikansi dari abnormal return. Langkah awal untuk melakukan uji H1 yaitu melakukan perhitungan *abnormal return*, perhitungan *abnormal return* menggunakan metode *market adjusted* model, yaitu menggunakan *market return* Indeks LQ-45. Dari hasil *abnormal return* kemudian data diuji menggunakan program SPSS 26 dengan menggunakan *One Sample T-Test*.

#### b. Uji H2 dan H3

Dari hasil uji kenormalan data, maka tahapan uji statistik hipotesis yang diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data berdistribusi normal, maka teknik uji beda rata-rata dua sampel berpasangan yang digunakan adalah Paired Sample t-

Test yang merupakan uji statistik parametrik.

Langkahlangkah dalam pengujian ini adalah :

- a. Menentukan level of significance ( $\alpha$ ), yaitu sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) sebesar  $n-1$ .
- b. Membandingkan probabilitas ( $p$ ) t-hitung dengan  $\alpha = 5\%$ .

Penarikan kesimpulan pada uji ini didasarkan pada:

- Apabila nilai probabilitas ( $p$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Apabila nilai probabilitas ( $p$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

2) Jika data tidak berdistribusi normal, maka teknik uji beda rata-rata dua sampel berpasangan yang digunakan adalah Uji Peringkat Wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test) yang 34 merupakan uji statistic non parametrik. Langkah-langkah dalam pengujian ini adalah :

- Menentukan level of significance ( $\alpha$ ), yaitu sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) sebesar  $n-1$ .
- Membandingkan probabilitas ( $p$ ) z-hitung dengan  $\alpha = 5\%$ .

Penarikan kesimpulan pada uji ini didasarkan pada:

(1) Apabila nilai probabilitas ( $p$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

(2) Apabila nilai probabilitas ( $p$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima